

PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DASAR MELALUI METODE MEMBACA TANPA MENGEJA DI KELAS 1 MI SUNAN GIRI NGAMPEL NGUSIKAN JOMBANG

Miftahul Aulia Khoirun Nisya¹, Ali Mahsun²

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

¹miftahulaulia61@gmail.com

²alimahsun000@gmail.com

Abstract: *Based on initial observations, there is a problem that at the beginning of each new school year there are students in grade 1 who cannot read, while many materials in grade 1 have a lot of story text material and are associated with questions. Therefore learners are instructed to answer questions from the text of the story read. To facilitate reading fluently, a method that is associated with the subjects in the class is needed. This study aims to describe the improvement of basic literacy skills through the method of reading without spelling in grade 1 MI Sunan Giri Ngampel Ngusikan Jombang. Data analysis techniques data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification. Data validity checking techniques use source triangulation and techniques. In its implementation, students sit opposite the teacher and are invited to recognize letters so that they can read words and sentences and can write answers from the reading text in the lks. For its implementation, it is Monday, Tuesday, Friday and Saturday. For the evaluation using the achievement book, in the book there are columns of days, dates, levels read, pages, grades 90-100 reading fluent, 80-89 stammering, 70-79 not fluent and teacher paraf. So with the application of the reading method without spelling continuously and the existence of achievement books to be scored, it will improve the basic literacy skills of students in grade 1, especially those who cannot read.*

Keywords: Basic Literacy, Reading Without Spelling

Abstrak: Bersumber dari observasi awal terdapat permasalahan bahwa setiap awal tahun ajaran baru bahwa terdapat peserta didik di kelas 1 yang belum bisa membaca, sedangkan banyak materi di kelas 1 sudah banyak materi teks cerita dan dikaitkan dengan soal. Oleh karena itu peserta didik diperintahkan untuk menjawab pertanyaan dari teks cerita yang dibaca. Guna memudahkan membaca dengan lancar dibutuhkan metode yang dikaitkan dengan mata pelajaran yang ada di kelas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan literasi dasar melalui metode membaca tanpa mengeja di kelas 1 MI Sunan Giri Ngampel Ngusikan Jombang. Peneliti mendapatkan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Subjek penelitian peserta didik kelas 1 MI Sunan Giri Ngampel Ngusikan Jombang. Teknik analisis data reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Dalam pelaksanaannya peserta didik duduk berhadapan dengan guru dan diajak mengenal huruf hingga bisa membaca kata dan kalimat dan bisa menulis jawaban dari teks bacaan yang ada di lks. Untuk pelaksanaannya yaitu hari Senin, Selasa, Jum'at dan Sabtu. Untuk Evaluasinya menggunakan buku prestasi, dalam buku tersebut terdapat kolom hari, tanggal, level yang dibaca, halaman, nilai 90-100 lancar membaca, 80-89 terbata-bata, 70-79 belum lancar dan paraf guru. Jadi dengan diterapkannya metode membaca tanpa mengeja secara terus menerus dan adanya buku prestasi untuk diberi nilai maka akan meningkatkan kemampuan literasi dasar peserta didik di kelas 1 khususnya yang belum bisa membaca.

Kata kunci: Literasi Dasar, Membaca Tanpa Eja

Pendahuluan

Dalam bahasa Inggris terdapat kata literacy yang artinya orang yang sedang belajar. Pada dasarnya, literasi merupakan

landasan seseorang merupakan landasan terpenting dalam pengembangan makna dalam arti lebih luas. (Amri & Rochmah, 2021).

Indonesia menempati urutan 62 dari 70 negara, atau 10 negara dengan tingkat melek huruf rendah. Hal itu berdasarkan kajian yang diselenggarakan oleh PISA yang diterbitkan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) pada tahun 2019. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 membahas tentang kepemimpinan Gerakan Literasi Sekolah. Oleh sebab itu, Meningkatkan kemampuan literasi peserta didik adalah cara pemerintah agar literasi di Indonesia meningkat. (Hijjayati, Makki, & Oktaviyanti, 2022).

Yang menjadi peranan penting dalam pembelajaran di Madrasah tingkatan dasar adalah literasi. Kemampuan literasi yang baik pada peserta didik, mendorong perkembangan dan kemampuan lain, karena literasi termasuk kemampuan dasar untuk memperoleh bidang lainnya. Salah satunya adalah dengan membaca, akan meningkatkan aktivitas otak, menambah pengetahuan dan meningkatkan daya ingat. Namun, tingkat pendidikan di Indonesia tergolong rendah dibandingkan negara-negara lainnya. Salah satunya kurang minat membaca pada kalangan masyarakat dan peserta didik. sehingga budaya literasi membaca belum menjadi kebiasaan bagi masyarakat di Indonesia.

Membaca merupakan kemampuan berbahasa yang penting dalam kehidupan. Namun, tantangannya di Indonesia sekarang tidak lazimnya membaca sejak dini sehingga literasi di Indonesia tergolong rendah. Minat baca buku harus ditanamkan sejak dini. Sejak usia dini, kebiasaan membaca terus berlanjut hingga peserta didik mencapai usia dewasa. (Suryani, 2020)

Guru sebagai penentu dalam keberhasilan suatu program pendidikan atau pembelajaran, karena dimana secanggih apapun suatu sistem yang

dibangun namun guru salah menerjemahkan dalam arti mengeksekusi suatu pembelajaran maka kemungkinan keberhasilan suatu pembelajaran tersebut kecil inilah yang dinamakan guru sebagai ujung tombang pengajaran. Dengan mengajak peserta didik yang belum lancar membaca merupakan salah satu cara untuk mendidik mereka dan menciptakan kesempatan baginya untuk merasa istimewa. Proses pelaksanaan metode membaca tanpa mengeja sebaiknya menyenangkan agar peserta didik tidak bosan, tujuannya supaya dalam belajar membaca, khususnya peserta didik yang baru mengenal huruf tidak bingung, tidak bosan, dan menambah semangat belajar mereka untuk belajar membaca. Perkembangan ilmu pengetahuan saat ini menuntut peserta didik untuk bisa membaca, jika peserta didik gemar membaca maka akan memperoleh pengetahuan dan pemahaman dapat menghadapi tantangan hidup di masa mendatang.

Berdasarkan observasi pendahuluan di MI Sunan Giri Ngampel Ngusikan Jombang didapatkan data bahwa, dalam setiap tahun ajaran baru di kelas 1 banyak peserta didik yang belum mampu membaca bahkan mengenal bentuk huruf. Sehingga peserta mereka kesulitan untuk membaca bacaan yang panjang yang ada dalam materi disetiap pembelajarannya. Peserta didik belum bisa membaca, sedangkan pembelajaran di kelas 1 sekarang sudah harus bisa membaca karena sudah banyak materi yang berhubungan dengan membaca. Misalnya, membaca teks cerita, mencari jawaban di dalam bacaan yang ada di buku materi mereka.

Oleh karena itu, peneliti mendeskripsikan dan mengkaji secara detail mengenai peningkatan kemampuan literasi dasar membaca yang dilakukan guru melalui metode membaca tanpa mengeja yang ada di Madrasah Ibtidaiyah.

Sehingga penulis ingin melakukan penelitian di Madrasah tersebut. Oleh karena itu, peneliti bertujuan mengkaji masalah ini melalui judul “Peningkatan kemampuan literasi dasar melalui metode membaca tanpa mengeja di kelas 1 MI Sunan Giri Ngampel Ngusikan Jombang”.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan ditinjau dari jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri yang bertempat di Desa Ngampel, Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang. Dalam penelitian ini menjabarkan tentang peningkatan kemampuan literasi dasar melalui metode membaca tanpa mengeja di kelas 1 MI Sunan Giri Ngampel Ngusikan Jombang. Sumber data primer penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, dan peserta didik serta sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah modul buku lancar membaca tanpa mengeja, buku prestasi, jadwal metode membaca tanpa mengeja

Peneliti juga menjadi instrumen kunci dalam penelitian ini, karena instrumen kunci dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Untuk memperoleh data yang akurat dan tepat, maka peneliti menggunakan teknik analisis pengumpulan data berupa wawancara, observasi serta dokumentasi. Selain itu, teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Karena dalam buku metode penelitian kualitatif, Sugiyono mengemukakan bahwa teknik analisis data tersebut meliputi proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian serta penarikan serta verifikasi. (Sugiyono, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Kemampuan yang merujuk pada menulis, membaca, mendengarkan berhitung adalah salah satu jenis kemampuan literasi dasar. Literasi dasar juga bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan seseorang Menulis, membaca, mendengar serta berhitung. (Kuswandi et al., 2022)

Namun kemampuan literasi dasar yang peneliti maksud adalah kemampuan agar peserta didik mampu mengucapkan dan memahami tulisan. Membaca tanpa mengeja adalah proses dimana peserta didik tidak boleh membaca dengan mengeja akan tetapi peserta didik harus membaca suku kata dengan bertahap. Dalam pelaksanaan metode ini guru menggunakan buku lancar membaca tanpa mengeja yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Buku lancar membaca tanpa mengeja

Metode yang berbeda dengan metode lain adalah metode membaca tanpa mengeja. Dalam pelaksanaannya metode ini sangat menyenangkan, dan membuat peserta didik tertarik, dan ingin membaca karena terdapat ilustrasi gambar-gambar di setiap halamannya. Misalnya terdapat tulisan a-pi dan disamping tulisan tersebut terdapat gambar api.

Metode membaca tanpa mengeja perbedaan yang secara signifikan dari metode-metode yang ada. Cara ini dibuat agar memanfaatkan rasa ingin tahu yang dimiliki peserta didik. Sehingga dalam proses belajar membaca tidak ada rasa

paksaan, dan dibuat senyaman mungkin agar peserta didik suka membaca. Jadi peserta didik tidak hanya tahu cara membaca huruf, akan tetapi suka membaca dengan kemauannya sendiri tanpa ada paksaan. Dengan demikian aktivitas yang menyenangkan akan dinantikan oleh peserta didik salah satunya dengan belajar membaca tanpa mengeja. (Nilayani & Rahayuni, 2022).

Metode membaca tanpa mengeja memiliki 6 level yaitu 1 sampai 6 dan setiap suku kata akan dikoreksikan dengan gambar. Dalam pelaksanaan metode membaca tanpa mengeja dikaitkan dengan mata pelajaran, pada gambar berikut terlihat jadwal metode membaca tanpa mengeja berikut ini:

Tabel 1. Jadwal Metode Membaca Tanpa Mengeja

No.	Hari	Pukul
1.	Senin	07.00-08.00
2.	Selasa	08.00-09.00
3.	Jumat	07.00-08.00
4.	Sabtu	07.00-08.00

Sesuai dengan Teori Montessori yang disampaikan oleh Maria Montessori bahwa menekankan stimulasi terhadap seluruh indra peserta didik pada tingkat perkembangan berpikir dengan ciri-ciri yang menekankan adaptasi hadap lingkungan dengan tujuan menemukan karakter alami peserta didik dan memberi kebebasan. Menurut teori Montessori anak sebagai individu unik yang berhak melakukan sesuatu atau tidak. (Azkia & Rohman, 2020).

Teori ini diterapkan dalam konteks kegiatan pembelajaran di kelas. Sesuai dengan teori diatas, tindakan yang dilakukan guru sangat penting dan bermanfaat dalam pemahaman peserta didik tentang konsep yang diperkenalkan dalam peningkatan kemampuan literasi dasar melalui metode membaca tanpa mengeja di kelas 1 MI Sunan Giri Ngampel Ngusikan Jombang. Dalam

proses pelaksanaan metode tersebut sangat meningkatkan kemampuan literasi dasar sangat meningkat. Dapat dibuktikan sebagai berikut:

- a) Posisi duduk peserta didik dengan guru berhadapan.
- b) Peserta didik diajak mengenal sehingga sudah mampu membunyikan bentuk huruf, suku kata, kata sederhana, kata tidak mempunyai arti bahkan mampu membaca kalimat tanpa mengeja.
- c) Kelancaran membaca nyaring, membaca pemahaman dan menyimak sehingga peserta didik bisa mengerjakan soal tanpa bantuan guru.

Dengan demikian metode membaca tanpa mengeja sangat membawa dampak positif bagi peserta didik. Dari 11 peserta didik yang awalnya belum bisa membaca, dengan mengikuti metode membaca tanpa mengeja terdapat 3 peserta didik yang sudah lulus level 6 yaitu Zagar, Nafila, Azkal sekarang dibimbing dengan membaca lks dan 3 peserta didik yang masih level 3 yaitu Sulaiman, Kahfi, dan Nurman akan tetapi mereka sudah lancar membaca dan untuk yang lainnya masih mengeja. Namun tidak semua peserta didik lancar membaca, terdapat peserta didik membacanya masih mengeja. Oleh karena itu guru tetap membimbing peserta didik dengan cara peserta didik saat membaca mengeja maka akan di ulang sampai lancar dan menuliskan jawaban dari teks bacaan di papan tulis dengan harapan peserta didik bisa menirukan tulisan guru.

Evaluasi adalah salah satu dari asal proses belajar mengajar yang sama sekali tidak bisa dilepaskan dari kegiatan pembelajaran, evaluasi diberikan dalam kegiatan pembelajaran karena sebuah proses yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah diperoleh peserta didik berdasarkan materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga tujuan pemberian evaluasi dapat dilihat secara

akurat serta meyakinkan melalui penilaian. (Idrus, 2019)

Sehubungan dengan yang dikemukakan oleh idrus, fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa evaluasi yang digunakan guru dalam pelaksanaan metode membaca tanpa mengeja adalah buku prestasi, yang mana buku tersebut dibuat untuk melihat perkembangan peserta didik dalam hal membaca. Selain itu, penggunaan buku prestasi tersebut dapat membuat para guru untuk melakukan pencatatan serta membantu melihat kekurangan dari setiap peserta didik, untuk memudahkan memantau perkembangan peserta didik.

Evaluasi memungkinkan peserta didik untuk melihat seberapa baik mereka berpartisipasi dalam pembelajaran. Ketika peserta didik mencapai hasil yang memuaskan, itu bertindak sebagai stimulus dan motivasi, memungkinkan peserta untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Jika nilai yang didapatkan belum memuaskan, maka peserta didik giat untuk memperbaiki pembelajarannya, motivasi positif yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik sangatlah penting. Dengan adanya motivasi, dan kesungguhan guru untuk mengajarkan peserta didik membaca maka mereka akan semangat. (Magdalena, Ridwanita, & Aulia, 2020)

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan penilaian hasil belajar terhadap peserta didik. Sebab itu, guru menggunakan buku prestasi untuk mencatat dan melihat perkembangan peserta didik dari buku tersebut. Dalam buku prestasi terdapat tabel mulai dari tanggal peserta didik membaca, level, halaman modul buku lancar membaca tanpa mengeja yang dibaca hingga peserta didik mendapat nilai A, B, C dari halaman yang dibaca, paraf guru. untuk predikat nilai yang diberikan kepada peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Predikat nilai yang diberikan kepada peserta didik di buku prestasi

Predikat	Nilai
A	90-100
B	80-89
C	70-79

Dengan demikian evaluasi memegang peranan penting, karena dengan evaluasi dalam proses membaca dapat mengetahui kualitas serta perkembangan masing-masing peserta didik. Dengan adanya buku prestasi, peserta didik mengetahui nilai yang didapat setelah membaca tanpa mengeja dan memberi dorongan dan semangat peserta didik agar tetap belajar membaca meskipun tidak di Madrasah. Misalnya dengan belajar membaca di Rumah dengan didampingi oleh orang tuanya.

Simpulan

Pelaksanaan metode membaca tanpa mengeja di kelas 1 MI Sunan Giri Ngampel Ngusikan Jombang; peserta didik saat membaca duduk berhadapan dengan guru, diajak mengenal bentuk huruf secara berulang-ulang sehingga mampu mengenal bentuk huruf, membaca suku kata, kata sederhana, kata yang tidak mempunyai arti, hingga bisa membaca kalimat tanpa dieja. Guru membimbing secara terus menerus hingga benar-benar bisa membaca kalimat tanpa dieja. Dengan hal ini dapat dibuktikan, terdapat peserta didik yang belum lancar membaca dan belum mampu mengenal huruf, dan akhirnya sekarang sudah bisa membaca dan terdapat peserta 3 peserta didik yaitu Azkal, Zaguar, Nafilah yang sudah lulus level 6 dan mampu membaca kalimat tanpa mengeja. Tidak menutup kemungkinan terdapat peserta didik yang masih level 3 yaitu Sulaiman, Kahfi, Nurman sudah bisa membaca kalimat tanpa mengeja. Setelah peserta didik lulus level 6 guru masih membimbing dengan cara peserta duduk tetap membaca bacaan

yang ada di lks. Selain itu, mereka juga bisa mencari jawaban yang ada di bacaan panjang di lks. Namun tidak semua peserta didik yang mengikuti metode membaca tanpa mengeja bisa langsung lancar membaca kalimat. Terdapat peserta didik saat membaca masih dieja dan belum lancar, secara otomatis mereka belum bisa mencari jawaban yang ada dalam bacaan di lks. Oleh karena itu, guru menuliskan jawaban di papan tulis dengan harapan peserta didik menirukan tulisan dari guru.

Tujuan dengan adanya evaluasi adalah supaya guru mengetahui perkembangan dan kekurangan peserta didik dalam hal membaca. Dalam evaluasi membaca tanpa mengeja guru menggunakan buku prestasi, dan di dalamnya terdapat kolom-kolom tanggal pelaksanaan, level yang dibaca, halaman, predikat dan paraf guru. Untuk predikat peserta didik yang sudah lancar membaca yaitu A 90-100, peserta didik yang terbata-bata, B 80-89, peserta didik yang belum lancar akan mendapat C 70-79.

Daftar Pustaka

- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 52–58. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>
- Azkiya, N., & Rohman, N. (2020). Analisis Metode Montessori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah SD / MI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–14.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktavianti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Idrus. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 9(2), 920–935.
- Kuswandi, A. A., Abidin, J., Masitoh, I., Hidayat, Y., Oktora, P., Karomah, I., & Safitri, E. (2022). Pengembangan Literasi Dasar untuk Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita di RA Miftahul Jannah Bagolo Pangandaran. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 5(1), 115–126.
- Magdalena, I., Ridwanita, A., & Aulia, B. (2020). Evaluasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 117–127. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Nilayani, S. A. P., & Rahayuni, I. G. A. A. (2022). Metode Membaca Tanpa Mengeja sebagai Metode Pembelajaran Bahasa bagi Anak Berkebutuhan Khusus Disleksia. *Jurnal Lampuhyang*, 13(2), 1–23.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, A. I. (2020). *Guru Is The Best Manager*. Trenggalek: Rose Book.